

Implementasi aplikasi sayurbox sebagai transformasi digital dalam peningkatan pemasaran hasil pertanian KWT Pesona

Miftah Faroq Santoso¹, Yusuf Unggul Budiman¹, Ahmad Jurnaidi Wahidin¹, Daz Vholasky Anggraini²

¹Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

²Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Penulis korespondensi : Ahmad Jurnaidi Wahidin

E-mail : Ahmad.ajn@bsi.ac.id

Diterima: 28 Oktober 2024 | Direvisi: 25 November 2024 | Disetujui: 25 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pemberdayaan perempuan di sektor pertanian menjadi prioritas dalam pembangunan pedesaan, termasuk di Indonesia, dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wadah yang efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi digital guna memperluas akses pasar bagi KWT PESONA di Kota Tangerang, yang masih terbatas pada metode pemasaran konvensional. Mitra sasaran adalah 20 anggota KWT PESONA yang terdiri dari petani perempuan dan penggerak lokal. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, pelatihan, dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi Sayurbox sebagai platform pemasaran digital. Evaluasi dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman awal dan akhir peserta, serta analisis interpretasi skor untuk mengetahui efektivitas pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,568 (kategori sedang), serta tingkat kepuasan sebesar 73% dan efektivitas solusi yang diberikan mencapai 82%. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan KWT PESONA dalam pemasaran digital, memperluas akses pasar mereka, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian lokal.

Kata kunci: kelompok wanita tani; pemasaran digital; pemberdayaan perempuan; pertanian; sayurbox

Abstract

Empowering women in the agricultural sector has become a priority in rural development, including in Indonesia, with Women Farmers Groups (KWT) serving as an effective platform to enhance their economic and social capacity. This activity aims to introduce digital technology to expand market access for KWT PESONA in Tangerang City, which remains limited by conventional marketing methods. The target partners are 20 members of KWT PESONA, consisting of female farmers and local agricultural leaders. The implementation methods included preparation, training, and assistance in using the Sayurbox application as a digital marketing platform. Evaluations were conducted using pre-test and post-test assessments to measure participants' initial and final understanding, and interpretasi score analysis was used to assess the training's effectiveness. The results indicate a significant improvement in participants' understanding, with an average N-Gain of 0.568 (moderate category), a satisfaction rate of 73%, and the effectiveness of the provided solutions reaching 82%. This activity successfully enhanced KWT PESONA's knowledge and skills in digital marketing, expanded their market access, and supported sustainable development in the local agricultural sector.

Keywords: agriculture; digital marketing; sayurbox; women empowerment; women farmers groups.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan di sektor pertanian telah menjadi prioritas utama dalam pembangunan pedesaan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian adalah sektor utama yang memberikan kontribusi langsung (Manto et al., 2023). Kontribusi perempuan dalam bidang pertanian sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan. Mereka tidak hanya menjadi tenaga kerja utama tetapi juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan dalam rangka mencapai ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan (Sinombor, 2023). Dalam sektor pertanian, perempuan memainkan peran krusial baik sebagai petani, pekerja pertanian, maupun sebagai pengambil keputusan dalam pengelolaan sumber daya alam (UMA, 2023).

Salah satu cara memberdayakan perempuan dalam bidang pertanian adalah melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian ekonomi, dan kemampuan pengambilan keputusan bagi para anggotanya. KWT merupakan sarana yang memberikan peluang bagi perempuan untuk berperan dalam memajukan sektor pertanian (Budiman et al., 2023), KWT juga memperkokoh jaringan sosial serta meningkatkan kepercayaan diri para anggotanya (Luthfitah et al., 2023), KWT ditujukan untuk mengembangkan usaha produktif berskala rumah tangga yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga para anggotanya (Khairani & Nabiu, 2023), mereka berperan sebagai agen perubahan yang signifikan dalam transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan di tingkat lokal.

Kelompok Wanita Tani (KWT) PESONA yang berlokasi di Kota Tangerang, adalah contoh nyata dari inisiatif ini. Didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi, KWT PESONA telah berhasil mengubah lahan kurang produktif menjadi ladang yang subur dan produktif. Meskipun demikian, mereka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pemasaran hasil pertanian yang masih dilakukan secara konvensional melalui media WhatsApp, yang membatasi jangkauan pasar mereka. Masalah utama yang dihadapi oleh KWT PESONA adalah keterbatasan akses pasar yang lebih luas dan penggunaan teknologi digital dalam pemasaran hasil pertanian mereka. Kurangnya informasi digital elektronik seperti website atau blog juga menjadi tantangan dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan visibilitas KWT PESONA di era digital saat ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penulis mengusulkan penerapan inovasi pertanian modern dalam strategi pemasaran hasil pertanian dengan menggunakan layanan online grocery yang memungkinkan pengguna memesan kebutuhan sehari-hari seperti sayuran dan bahan makanan lainnya melalui aplikasi (Mukhni et al., 2020). Sayurbox menyediakan platform ini dengan tujuan mengembangkan dan mengoperasikan *e-groceries*, yang menawarkan layanan pembelian dan pengiriman produk agrikultur dan produk lainnya dari produsen-produsen terpilih (Sayurbox, 2024), Sayurbox telah berhasil memperluas fitur-fiturnya, tidak hanya terbatas pada hasil pertanian tetapi juga mencakup produk-produk konsumen yang bergerak cepat, sehingga Sayurbox dapat menjangkau pelanggan dengan lebih luas berdasarkan preferensi kebutuhannya (Ginanjar & Sukoco, 2022). Sentimen positif dari akurasi tinggi yang didapatkan pada sayurbox berdasarkan review pengguna (Manik et al., 2021). Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, anggota KWT PESONA diperkenalkan dengan praktik memanfaatkan aplikasi Sayurbox sebagai alat untuk memasarkan produk secara lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan.

Teknologi modern merupakan bentuk dari digitalisasi, digitalisasi adalah suatu jenis perubahan dari teknologi mekanik dan elektronik analog menjadi teknologi digital (Wibowo et al., 2023). Saat ini, teknologi digital telah banyak diterapkan dalam berbagai sektor, termasuk pertanian. Penggunaan aplikasi digital seperti Sayurbox telah terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan hasil pertanian. Namun, penerapannya di tingkat lokal, khususnya di kelompok wanita tani, masih terbatas. Kebaruan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada pengintegrasian teknologi digital dalam praktik pertanian lokal yang dilakukan oleh kelompok wanita tani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain meningkatkan keterampilan teknis anggota KWT PESONA dalam menggunakan teknologi digital, tetapi juga akan memperkuat kapasitas mereka dalam manajemen usaha pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Kegiatan ini

Implementasi aplikasi sayurbox sebagai transformasi digital dalam peningkatan pemasaran hasil pertanian KWT Pesona

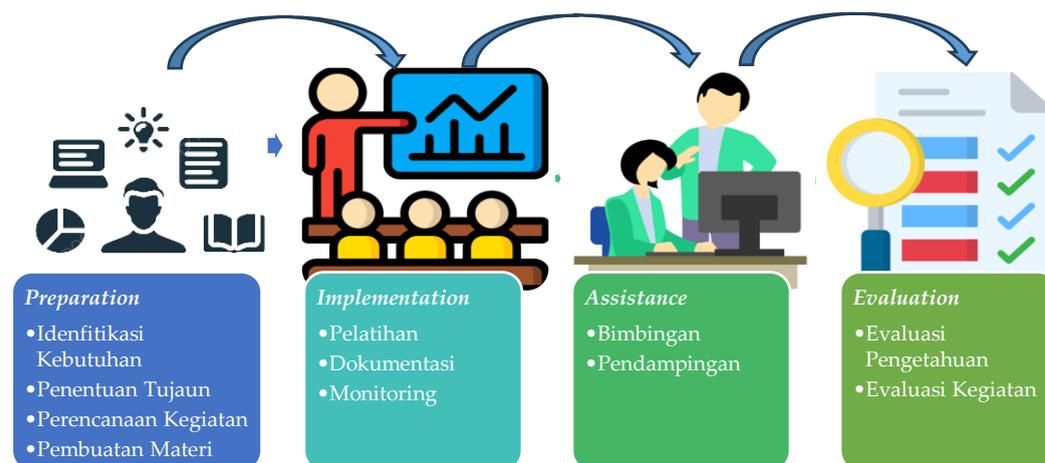
tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan anggota KWT PESONA, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pembangunan pertanian lokal dan ketahanan pangan nasional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret dengan mengembangkan program pelatihan dan penerapan teknologi modern yang tepat sasaran dan terukur. Dan menerapkan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi yaitu IKU 2 Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus dan IKU 5 Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat (Ditjen Dikti, 2021). Teknologi modern hadir sebagai solusi untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari, sehingga menghemat biaya, tenaga, dan waktu yang dikeluarkan (Parasati, 2024). Dengan memperkuat pengetahuan dan keterampilan KWT PESONA dalam menggunakan teknologi modern maka akan mendapatkan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran dan pengembangan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Oktober 2024, berlokasi di Kelompok Wanita Tani (KWT) PESONA, yang beralamat di Jl. H. Gedad Gg. H. M. Ayyub, RT. 002 RW.002 Paninggilan Utara, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten, 15153. KWT PESONA merupakan kelompok yang terdiri dari para perempuan petani yang berfokus pada pengelolaan lahan pertanian lokal. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah anggota KWT PESONA, peserta yang terlibat berjumlah 20 orang terdiri dari perempuan dengan latar belakang sebagai petani dan penggerak sektor pertanian lokal, ketua RT serta pengurus RT.

Kegiatan ini berpotensi memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta pelatihan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan.

1. Persiapan (*Preparation*)

- Identifikasi kebutuhan dengan melakukan analisis kebutuhan bersama mitra Kelompok Wanita Tani untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan mereka.
- Penentuan tujuan untuk menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk kegiatan pengabdian ini, dengan memperhatikan harapan dan keinginan dari kedua belah pihak.
- Perencanaan kegiatan untuk menentukan detail kegiatan yang akan dilakukan, termasuk pengaturan waktu, alokasi sumber daya, dan pembagian tugas.
- Membuat materi pelatihan berupa modul sesuai dengan tema yang sudah disepakati dengan mitra.

2. Pelaksanaan (*Implementation*)

- Pelatihan sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan memastikan koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan mitra. Pada tahap ini semua peserta diberikan pelatihan sesuai dengan tema kegiatan guna meningkatkan kapasitas

Implementasi aplikasi sayurbox sebagai transformasi digital dalam peningkatan pemasaran hasil pertanian KWT Pesona

pengetahuan teknologi bagi peserta di mitra pengabdian, kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam one day training yang diberikan selama 4 jam.

- b. Dokumentasi dilakukan guna mempersiapkan dokumen untuk kebutuhan luaran serta laporan.
- c. Monitoring untuk memantau perkembangan kegiatan secara berkala untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan rencana dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin muncul.

3. Pendampingan (*Assistance*)

Memberikan bimbingan dan pendampingan yang diperlukan kepada anggota Kelompok Wanita Tani dalam pelaksanaan kegiatan, baik itu dalam hal teknis maupun manajerial.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

- a. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta untuk melihat peningkatan pemahaman mereka sebelum dan sesudah kegiatan. Setiap pertanyaan yang diberikan memiliki pilihan jawaban yang menerapkan Skala Likert.

Tingkat persetujuan yang dimaksud menggunakan skala Likert 1-5 (Sugiyono, 2018), dengan pilihan gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS), dan rincian tingkatannya adalah sebagai berikut. 1 = Sangat Tidak Setuju (STS); 2 = Tidak Setuju (TS); 3 = Netral (N); 4 = Setuju (S) dan 5 = Sangat Setuju (SS). Perhitungan skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = T \times Pn \quad (1)$$

Dimana T merupakan jumlah responden yang memilih dan Pn merupakan pilihan skor.

Setelah memperoleh nilai *pre-test* dan *post-test*, untuk menganalisis skor yang didapat menggunakan uji normalitas gain (N-Gain), yang berfungsi untuk mengukur efektivitas dari perlakuan yang telah diberikan (Oktavia et al., 2019). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer:

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \quad (2)$$

Setelah memperoleh N-Gain untuk setiap peserta, rata-rata N-Gain semua peserta dapat dihitung menggunakan rumus berikut Hake dalam (Guntara, 2021):

$$G_{\text{average}} = \frac{\text{Average skor posttest} - \text{Average skor pretest}}{100 - \text{Average skor pretest}} \quad (3)$$

Kategorisasi nilai N-Gain dapat ditentukan berdasarkan nilai N-Gain yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Interval Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Melzer dalam (Oktavia et al., 2019)

- b. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai kualitas dan efektivitas pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Penilaian ini mencakup aspek-aspek seperti kepuasan peserta terhadap jalannya kegiatan, kualitas materi yang disampaikan, kompetensi instruktur, serta kelengkapan fasilitas yang disediakan.

Penilaian diberikan melalui kuesioner dengan Skala Likert, untuk dapat menentukan keterangan interpretasi skor perlu menentukan interval menggunakan rumus:

$$Interval (I) = \frac{100}{jumlah\ skor} \quad (4)$$

Interpretasi Skor perhitungan Agar mendapatkan hasil interpretasi untuk menentukan hasil dari perhitungan menggunakan rumus:

$$Interprestasi\ skor\ \% = \frac{Total\ Skor}{Y \times 100} \quad (5)$$

dimana: Y=skor tertinggi likert x jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama satu hari penuh dengan rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) PESONA. Kegiatan difokuskan pada pengenalan aplikasi Sayurbox sebagai solusi pemasaran digital untuk meningkatkan akses pasar bagi hasil pertanian lokal.

Tahap Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan adalah langkah awal yang sangat penting dalam menjamin kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan ini, tahap persiapan dilaksanakan dengan beberapa langkah utama sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan

Tim pengabdian memulai dengan melakukan analisis kebutuhan bersama mitra, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) PESONA. Proses ini dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk memahami tantangan yang dihadapi mitra dalam pemasaran hasil pertanian mereka. Wawancara dilakukan kepada ketua RT 01 & 02 di Paninggilan Utara dan Ketua KWT PESONA. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan bahwa mitra mengalami kendala dalam memperluas akses pasar karena masih menggunakan metode pemasaran konvensional, seperti penjualan melalui WhatsApp. Oleh karena itu, pelatihan tentang pemanfaatan aplikasi Sayurbox dianggap sebagai solusi yang tepat untuk membantu mereka dalam meningkatkan jangkauan pasar.

2. Penentuan Tujuan

Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, tim merumuskan tujuan yang jelas dan terukur untuk kegiatan ini. Tujuan utamanya adalah meningkatkan keterampilan anggota KWT PESONA dalam menggunakan teknologi digital untuk memasarkan produk pertanian mereka, serta memperkenalkan aplikasi Sayurbox sebagai platform yang dapat memperluas akses pasar.

3. Perencanaan Kegiatan

Tim menyusun jadwal pelatihan, termasuk menentukan tanggal pelaksanaan, alokasi waktu, dan susunan acara. Pada tahap ini, tim juga mengatur sumber daya yang dibutuhkan, seperti perangkat yang akan digunakan peserta, akses internet, serta logistik pendukung lainnya (lokasi pelatihan, konsumsi, alat tulis, dll.).

4. Pembuatan Materi Pelatihan

Sebagai bagian dari tahap persiapan, tim menyusun file presentasi dan modul pelatihan yang mencakup teori dan praktik penggunaan aplikasi Sayurbox serta strategi pemasaran digital.

Tahapan Pelaksanaan (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan inti dari pelaksanaan, kegiatan pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait aplikasi Sayurbox untuk pemasaran digital.

1. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan sebagai bagian utama dari program ini, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk pertanian. Adapun pelatihan adalah sebagai berikut:

Implementasi aplikasi sayurbox sebagai transformasi digital dalam peningkatan pemasaran hasil pertanian KWT Pesona

a. Pembukaan dan Penyampaian Materi

Kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat serta ketua KWT PESONA.



Gambar 2. Sambutan Ketua Tim Pelaksana



Gambar 3. Sambutan Ketua KWT PESONA

Setelah itu, narasumber memberikan materi melalui metode ceramah dengan pembahasan mengenai pentingnya digitalisasi dalam sektor pertanian dan peran teknologi dalam meningkatkan akses pasar. Materi ini mencakup pengenalan terhadap aplikasi Sayurbox sebagai platform digital untuk pemasaran hasil pertanian, proses penyampaian materi ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyampain Materi oleh Narasumber.

b. Demonstrasi

Pada tahap Demonstrasi, kegiatan pelatihan difokuskan pada pemahaman teknis dan penggunaan aplikasi Sayurbox secara langsung. Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman tentang cara kerja aplikasi Sayurbox dan bagaimana aplikasi ini dapat membantu memasarkan hasil pertanian mereka secara digital, proses demonstrasi ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Demonstrasi Aplikasi Sayurbox

c. **Praktik Langsung**

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung menggunakan aplikasi Sayurbox dan cara mendaftarkan akun. Setiap peserta dipandu untuk tata cara membuat akun sesuai aturan dari Sayurbox, mempersiapkan produk, deskripsi produk, harga.

d. **Diskusi dan Tanya Jawab**

Pada saat sesi praktik, peserta diberikan ruang untuk bertanya dan berdiskusi terkait kesulitan yang dihadapi selama praktik, ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Tim pelaksana serta narasumber memberikan penjelasan lebih lanjut dan solusi terhadap setiap permasalahan yang muncul. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama pelatihan.

2. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan bagian penting dalam setiap program pengabdian masyarakat untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan. Tim mengambil dokumentasi berupa foto dan video selama pelatihan berlangsung.

Implementasi aplikasi sayurbox sebagai transformasi digital dalam peningkatan pemasaran hasil pertanian KWT Pesona



Gambar 7. Foto Tim Pelaksana dan Beberapa Peserta

3. Monitoring

Monitoring dilakukan secara berkala selama kegiatan untuk memastikan bahwa seluruh pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan untuk memastikan bahwa semua peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Setiap sesi pelatihan dipantau untuk melihat apakah materi tersampaikan dengan jelas dan apakah peserta dapat mengikuti setiap tahapan praktik dengan lancar. Peserta sebanyak 20 orang dengan sebaran berdasarkan jenis kelamin seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Freq	Percent
1	Laki-Laki	4	20%
2	Perempuan	16	80%
Jumlah Responden		20	100%

Peserta perempuan mendominasi yaitu sebanyak 80% dikarenakan mitra pada kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT), dan sebaran berdasarkan usia peserta ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Freq	Percent
1	< 20 Tahun	2	10%
2	20-35 Tahun	5	25%
3	35-50 Tahun	9	45%
4	>50 Tahun	4	20%
Jumlah Responden		20	100%

Berdasarkan tabel 3, peserta kegiatan didominasi usia 35 sampai 50 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 45%.

Tahap Pendampingan (*Assistance*)

Tahap Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan secara efektif dalam aktivitas keseharian mereka. *Assistance* ini terdiri dari dua komponen utama: bimbingan dan pendampingan, yang diberikan oleh tim pengabdian kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) PESONA.

1. Bimbingan

Bimbingan diberikan sebagai upaya memberikan arahan teknis dan non-teknis kepada peserta terkait penggunaan aplikasi Sayurbox dan strategi pemasaran digital yang lebih efektif.

Implementasi aplikasi sayurbox sebagai transformasi digital dalam peningkatan pemasaran hasil pertanian KWT Pesona

2. Pendampingan

Pendampingan merupakan proses yang berkesinambungan setelah pelatihan selesai. Tujuan pendampingan adalah untuk memberikan dukungan langsung kepada peserta dalam menerapkan keterampilan yang baru saja dipelajari, serta membantu mereka mengatasi kendala yang muncul dalam praktik sehari-hari.

Tim pengabdian tetap berhubungan dengan peserta untuk memberikan dukungan langsung ketika mereka menemui masalah teknis saat menggunakan aplikasi Sayurbox. Tim siap membantu peserta baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi, seperti WhatsApp atau panggilan telepon.

Tahapan Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diterapkan untuk memastikan keberhasilan program pengabdian masyarakat yang dilakukan, baik dari segi pengetahuan peserta maupun pelaksanaan. Evaluasi ini dilakukan melalui dua tahap:

1. Evaluasi Pengetahuan

Evaluasi pengetahuan dilakukan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*, sebelum pelatihan dimulai, dilakukan *pre-test* kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka tentang pemasaran digital dan penggunaan teknologi seperti aplikasi Sayurbox. Pertanyaan yang diberikan ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Pertanyaan

Kode	Pertanyaan
P1	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggunakan platform digital untuk memasarkan hasil pertanian.
P2	Seberapa tahu anda tentang aplikasi Sayurbox?
P3	Saya memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk memasarkan hasil pertanian melalui aplikasi Sayurbox.
P4	Saya yakin bahwa platform digital (Sayurbox) akan membantu meningkatkan penjualan hasil pertanian saya.
P5	Saya merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk mengelola bisnis pertanian.

Dari kuesioner yang dibuat dengan pertanyaan pada tabel 4 dengan jawaban yang menggunakan Skala Likert, kemudian dilakukan analisis terhadap hasil jawaban menggunakan persamaan (1). Hasil analisis *pre-test* ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Persepsi Responden (*Pre-test*)

Pertanyaan Skala Likert	P1		P2		P3		P4		P5	
	Freq	Percent	Freq	Percent	Freq	Percent	Freq	Percent	Freq	Percent
1	5	25%	6	30%	9	45%	1	5%	0	0%
2	10	50%	11	55%	5	25%	6	30%	1	5%
3	2	10%	1	5%	3	15%	7	35%	8	40%
4	3	15%	2	10%	2	10%	6	30%	10	50%
5	0	0%	0	0%	1	5%	0	0%	1	5%
Jumlah respon	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
Skor rata-rata	2,15		1,95		2,05		2,90		3,55	
Grade (Keterangan)	D (Tidak Paham)		D (Tidak Tahu)		D (Tidak Paham)		C (Cukup Yakin)		C (Cukup Percaya)	

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan skala Likert dari lima pertanyaan (P1 hingga P5), dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memiliki tingkat pemahaman dan keyakinan

Implementasi aplikasi sayurbox sebagai transformasi digital dalam peningkatan pemasaran hasil pertanian KWT Pesona

yang beragam. Pada pertanyaan P1, P2, dan P3, skor rata-rata masing-masing adalah 2,15, 1,95, dan 2,05, dengan grade D (Tidak Paham/Tidak Tahu), menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih belum memiliki pemahaman atau pengetahuan yang cukup terkait topik. Dan untuk P4 dan P5, skor rata-rata adalah 2,90 dan 3,55 dengan grade C (Cukup Yakin/Cukup Percaya).

Setelah pelatihan selesai, peserta diminta untuk mengikuti *post-test* yang sama dengan *pre-test*. Kemudian dilakukan uji normalitas gain untuk mengukur efektivitas dari pelatihan yang diberikan. Hasil *pre-test*, *post-test* serta N-Gain ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* dengan Perhitungan N-Gain

Responden	Pre	Pre	Pre	Pre	Pre	Total	Post	Post	Post	Post	Post	Total	N-Gain	Kriteria	
	Test-1	Test-2	Test-3	Test-4	Test-5		Test-1	Test-2	Test-3	Test-4	Test-5				
1	2	1	1	3	3	10	4	5	4	5	5	23	0,867	Tinggi	
2	3	2	1	3	3	12	4	4	4	5	5	22	0,769	Tinggi	
3	1	1	1	2	2	7	4	4	4	4	4	20	0,722	Tinggi	
4	2	2	2	2	3	11	4	4	4	4	4	20	0,643	Sedang	
5	2	1	1	4	5	13	4	4	4	4	4	20	0,583	Sedang	
6	2	2	3	2	4	13	4	4	3	4	4	19	0,5	Sedang	
7	1	2	1	3	4	11	4	4	4	4	4	20	0,643	Sedang	
8	1	1	1	3	3	9	4	4	3	4	3	18	0,563	Sedang	
9	1	2	2	1	4	10	4	2	4	4	2	16	0,4	Sedang	
10	4	4	5	3	3	19	5	4	3	3	5	20	0,167	Rendah	
11	2	2	2	2	4	12	5	5	5	5	5	25	1	Tinggi	
12	1	2	2	4	4	13	1	4	4	5	4	18	0,417	Sedang	
13	2	1	1	4	4	12	4	4	4	4	4	20	0,615	Sedang	
14	3	3	3	4	4	17	4	5	4	5	5	23	0,75	Tinggi	
15	4	4	3	2	3	16	2	4	4	4	3	17	0,111	Rendah	
16	2	2	4	4	4	16	3	4	3	3	4	17	0,111	Rendah	
17	2	2	2	3	4	13	4	4	4	4	4	20	0,583	Sedang	
18	4	2	4	2	3	15	4	4	4	4	4	20	0,5	Sedang	
19	2	2	1	3	3	11	4	4	3	3	4	18	0,5	Sedang	
20	2	1	1	4	4	12	5	5	5	4	5	24	0,923	Tinggi	
	Mean					12,60		Mean					20,0	0,568	

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan metode N-Gain, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah kegiatan dilaksanakan. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 12,60, sementara rata-rata *post-test* mencapai 20,0. Rata-rata N-Gain berada pada angka 0,568, yang masuk dalam kategori "Sedang" berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta mengalami peningkatan pemahaman yang cukup baik. Sebanyak 5 peserta mencapai kategori "Tinggi" dengan N-Gain di atas 0,7, menunjukkan peningkatan yang sangat baik, sementara beberapa peserta berada pada kategori "Rendah" dengan N-Gain di bawah 0,3. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman sebagian besar peserta dengan hasil yang positif, meskipun masih ada beberapa peserta yang perlu lebih diperhatikan untuk peningkatan lebih lanjut.

2. Evaluasi Kegiatan

Peserta diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan dengan skala likert setelah pelatihan, kuesioner ini mencakup pertanyaan tentang kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan, kejelasan narasumber, serta pengalaman mereka dalam praktik penggunaan aplikasi.

Untuk mengetahui interval dari kriteria interpretasi skor, maka untuk menentukan internal menggunakan rumus 4 yaitu $I = 100 / 5 = 20$ (intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%). Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval sebagai berikut:

Table 7. Interval Interpretasi Skor

Interval Interpretasi Skor	Keterangan
Angka 0% – 19,99%	Sangat Tidak Puas/Tidak setuju
Angka 20% – 39,99%	Tidak Puas / Tidak setuju
Angka 40% – 59,99%	Cukup Puas / Setuju

Implementasi aplikasi sayurbox sebagai transformasi digital dalam peningkatan pemasaran hasil pertanian KWT Pesona

Interval Interpretasi Skor	Keterangan
Angka 60% – 79,99%	Puas / Setuju
Angka 80% – 100%	Sangat Puas / Setuju

Hasil kuesioner dengan pertanyaan “ Bagaimana persepsi anda terhadap kegiatan ini secara keseluruhan? ” ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Persepsi Responden terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Skala Likert	Freq	Percent	Skor
1. Sangat Tidak Puas	0	0%	0
2. Tidak Puas	0	0%	0
3. Cukup Puas	8	40%	24
4. Puas	11	55%	44
5. Sangat Puas	1	5%	5
Total	20	100%	73
Interprestasi skor	73%		
Keterangan	PUAS		

Menggunakan persamaan 5 untuk mendapatkan Interpretasi skor perlu dihitung nilai Y yaitu $Y = 5 \times 20 \text{ peserta} = 100$. Maka *Interprestasi skor* % = $\frac{73}{100 \times 100} = 73\%$.

Tabel 8 memperlihatkan persepsi responden mengenai pelaksanaan kegiatan yang menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memilih Sangat Tidak Puas atau Tidak Puas. Dengan nilai total sebesar 73, interpretasi skor kepuasan keseluruhan mencapai 73%, yang termasuk dalam kategori PUAS. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan secara umum berhasil memberikan pengalaman yang positif dan memuaskan bagi sebagian besar peserta.

Hasil kuesioner dengan pertanyaan “Hasil kegiatan ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh peserta” ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Persepsi Responden terhadap solusi yang diberikan

Skala Likert	Freq	Percent	Skor
1. Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
2. Tidak Setuju	0	0%	0
3. Cukup Setuju	3	40%	9
4. Setuju	12	55%	48
5. Sangat Setuju	5	5%	25
Total	20	100%	82
Interprestasi skor	82%		
Keterangan	SANGAT SETUJU		

Menggunakan persamaan 5 untuk mendapatkan Interpretasi skor perlu dihitung nilai Y yaitu $Y = 5 \times 20 \text{ peserta} = 100$. Maka *Interprestasi skor* % = $\frac{82}{100 \times 100} = 82\%$. Tabel 9 menggambarkan tanggapan peserta terhadap pernyataan bahwa hasil kegiatan ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang mereka hadapi, dengan total nilai sebesar 82 dari 100, interpretasi skor kepuasan mencapai 82%, yang termasuk dalam kategori SANGAT SETUJU. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini secara keseluruhan berhasil memberikan solusi yang memadai dan efektif bagi sebagian besar peserta.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) PESONA dalam memanfaatkan teknologi digital untuk

Implementasi aplikasi sayurbox sebagai transformasi digital dalam peningkatan pemasaran hasil pertanian KWT Pesona

pemasaran hasil pertanian. Melalui pelatihan penggunaan aplikasi Sayurbox, peserta memperoleh kemampuan baru dalam mengelola pemasaran secara modern, yang dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan pendapatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, dengan rata-rata N-Gain adalah 0,568 yang mana berada pada kategori "Sedang", yang menandakan adanya peningkatan yang cukup baik. Tanggapan peserta secara keseluruhan sangat positif, dengan skor kepuasan mencapai 73% dan penilaian bahwa kegiatan ini memberikan solusi bagi permasalahan yang mereka hadapi mencapai 82%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peserta dalam mengatasi tantangan pemasaran konvensional.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk memperkenalkan berbagai platform digital lain yang tidak hanya berfokus pada pemasaran, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kualitas dan produktivitas hasil pertanian secara keseluruhan. Misalnya, platform AgriTech yang menyediakan fitur untuk pemantauan kondisi tanah dan cuaca, analisis pertumbuhan tanaman, serta manajemen sumber daya air dan nutrisi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Sarana Informatika atas dukungan dan pendanaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, Y. U., Santoso, M. F., Pattiasina, T., & Wahidin, A. J. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Google Workspace Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemberdayaan KWT Sumur Mangga. *PEMANAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 3(2), 95–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/pemanas.v3i2.20920>
- Ditjen Dikti. (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Ginanjar, J., & Sukoco, I. (2022). Penerapan Design Thinking Pada Sayurbox. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1), 70–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jurisma.v12i1.5078>
- Guntara, Y. (2021). Normalized gain ukuran keefektifan treatment. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 1–3. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27603.40482>
- Khairani, L., & Nabiu, M. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sukasari Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Menggunakan Bioaktivator. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat DEWANTARA*, 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.31317>
- Luthfitah, D. A. S., Nurhadi, N., & Parahita, B. N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(3), 446–463. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jsai.v4i3.3927>
- Manik, G., Ernawati, I., & Nurlaili, I. (2021). Analisis Sentimen Pada Review Pengguna E-Commerce Bidang Pangan Menggunakan Metode Support Vector Machine (Studi Kasus: Review Sayurbox dan Tanihub pada Google Play). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Bidang Ilmu Komputer Dan Aplikasinya*, 2(2), 64–74.
- Manto, R. A., Indriani, R., & Saleh, Y. (2023). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus KWT Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango). *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(2), 761–768. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i2.48301>
- Mukhni, A. N., Ariyanti, M., & Febrianta, M. Y. (2020). Analisis Kualitas Layanan Platform Online Groceries Menggunakan Text Network Analysis (studi Kasus: Sayurbox, Tanihub, Tukangsayur.co, Brambang.com). *EProceedings of Management*, 7(3).
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati, I. (2019). Uji normalitas gain untuk pemantapan dan modul dengan one group pre and post test. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1).

Implementasi aplikasi sayurbox sebagai transformasi digital dalam peningkatan pemasaran hasil pertanian KWT Pesona

-
- Parasati, M. (2024). *Teknologi Modern: Revolusi yang Mengubah Dunia Bisnis*. Phincon.Com.
- Sayurbox. (2024). *Syarat dan Ketentuan Sayurbox*. Sayurbox.Com.
- Sinombor, S. H. (2023, February). Perempuan Aktor Kunci Pengembangan Pertanian Berkelanjutan. *Www.Kompas.Id*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- UMA. (2023). *Peran Perempuan dalam Pertanian: Mendorong Kesetaraan Gender dan Pembangunan Berkelanjutan*. Uma.Ac.Id.
- Wibowo, S. H., Wahyuddin, S., Permana, A. A., Sembiring, S., Wahidin, A. J., Nugroho, J. W., & Adhicandra, I. (2023). *Teknologi Digital di Era Modern*. *Global Eksekutif Teknologi*.